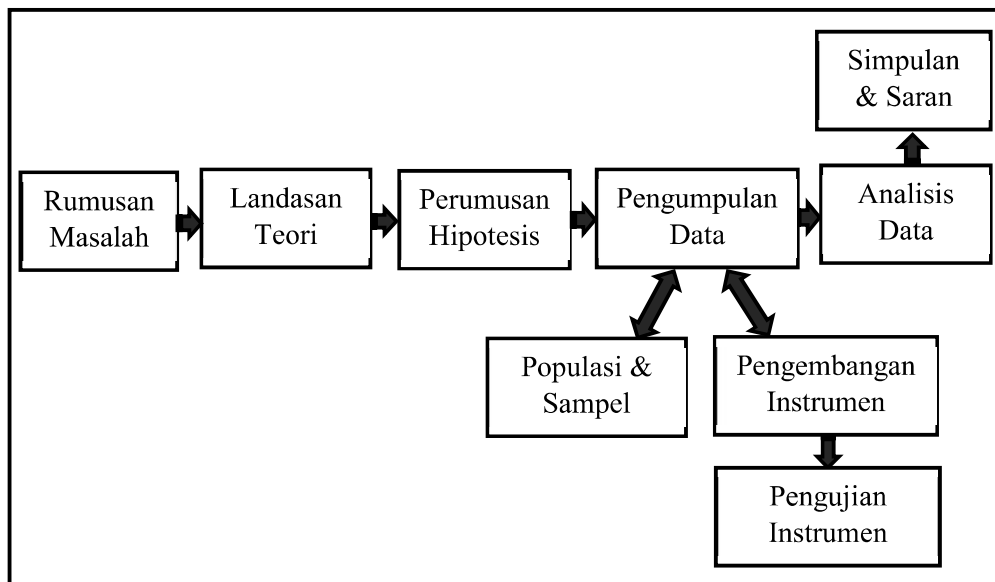


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan alur-alur yang dipakai dan berhubungan dengan riset yang dijalankan oleh peneliti (E Janros, 2018). Penelitian ini menentukan strategi di awal sebelum menjalankan kegiatan penelitian secara sistematis. Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif dalam memantau hubungan dari variabel kepada objek yang diobservasi di mana ukuran perusahaan (X_1), profitabilitas (X_2), dan *leverage* (X_3) sebagai variabel bebas yang memengaruhi variabel terikat yaitu penghindaran pajak (Y_1). Di bawah ini adalah gambar dari awal hingga akhir bentuk desain penelitian sesuai dengan arah yang dijalankan oleh peneliti.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: Hasil olahan penulis, 2021

3.2 Operasional Variabel

Penelitian ini dilakukan analisa variabel yang diteliti. Variabel terbagi menjadi dua jenis yakni variabel terikat dan variabel bebas. Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Variabel penghindaran dijadikan variabel terikat dalam penelitian ini.

3.2.1 Variabel Bebas

Dalam Penelitian ini yang dijadikan variabel bebas ialah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan total aset yang dimiliki perusahaan dikali dengan *logaritma natural*. Formula ukuran perusahaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Rumus 3.1 Ukuran Perusahaan

2. Profitabilitas

Profitabilitas memakai *Return on Assets* (ROA) sebagai pengukuran. *Return on assets* (ROA) adalah rasio pengukuran *profit* dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan total aset yang dimiliki entitas. Formula *Return on Assets* (ROA) dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 3.2 Return on Assets

3. Leverage

Leverage memakai *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai pengukuran. *Return on Equity* ialah rasio yang dipakai untuk melihat seberapa banyak tingkat pengembalian ekuitas yang didapatkan dari laba bersih. Formula *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 3.3 *Debt to Equity Ratio*

3.2.2 Variabel Terikat

1. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak dengan memakai *effective tax rates* sebagai rumus pengukuran. *Effective Tax Rates* (ETR) ialah perbandingan antara beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak. Formula *Effective Tax Rates* (ETR) dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Rumus 3.4 *Effective Tax Rate*

Di bawah ini ialah bentuk tabel yang mengilustrasikan operasional variabel pada penelitian:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Pengertian	Formula	Skala Pengukuran
Ukuran Perusahaan (X ₁)	Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural terhadap total aset (Windaswari & Merkusiwati, 2018)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio
Profitabilitas (X ₂)	Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam pengukuran kinerja entitas guna menghasilkan keuntungan (Hanafi, 2016).	Return on Assets = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X ₃)	Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2018).	Debt to Equity Ratio = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Penghindaran Pajak (<i>Effective Tax Rate</i>) (Y ₁)	Rasio yang membandingkan antara total biaya pajak penghasilan dan keuntungan akuntansi sebelum pajak (Maskanah & Islahuddin, 2019).	Effective Tax Rate = $\frac{\text{Beban PPh}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

Sumber: Hasil Olahan penulis, 2021

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi ialah wilayahnya generalisasi yang terdiri atas kumpulan subjek dan objek yang memiliki individualitas tertentu yang memungkinkan para peneliti untuk menarik kesimpulan (Chandrarin, 2017). Populasi dalam riset ini ialah perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan subsektor makanan dan minuman sehingga memperoleh populasi sebanyak 34 perusahaan. Dikarenakan perusahaan makanan & minuman pada Bursa Efek Indonesia tidak semua perusahaan yang *terlisting* dimasukkan dalam penelitian sehingga peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dengan menentukan kriteria yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *terlisting* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga 2020.
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman selama tahun 2016 hingga 2020 tidak dalam kondisi defisit.
3. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah.

Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	√	√	√	1
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	×	√	×
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	√	×	√	×
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	×	√	×

Tabel 3.2 Lanjutan Daftar Populasi Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman

5	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk	√	√	√	2
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	×	√	√	×
7	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	√	√	√	3
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	×	√	√	×
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	×	√	√	×
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	√	4
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	×	√	√	×
12	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk	×	√	√	×
13	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	×	√	√	×
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	×	√	√	×
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	×	√	√	×
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	5
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	√	×	√	×
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	√	×	√	×
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	6
20	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	×	√	√	×
21	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	√	×	√	×
22	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	7
23	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	√	8
24	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	×	√	√	×
25	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	×	√	√	×
26	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	×	√	√	×
27	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	√	×	√	×
28	PSGO	Palma Serasih Tbk	×	√	√	×
29	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	√	9

Tabel 3.2 Lanjutan Daftar Populasi Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman

30	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	√	√	10
31	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	√	√	11
32	STTP	Siantar Top Tbk	√	√	√	12
33	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	√	√	√	13
34	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	√	√	√	14

Sumber: Hasil olahan penulis, 2021

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian data yang dimiliki penduduk dalam hal kuantitas dan atribut (Kumaidi, 2017). Metode yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* dimana mengharuskan peneliti memilih sendiri kriteria populasi yang menurut peneliti sesuai dengan penelitian yang akan dijadikan sampel penelitian. Berikut merupakan nama-nama perusahaan yang sesuai dengan kriteria sehingga dijadikan sampel penelitian, yaitu:

Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
3	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk

Tabel 3.3 Lanjutan Daftar Sampel Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman

9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk
11	SKLT	Sekar Laut Tbk
12	STTP	Siantar Top Tbk
13	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: Hasil olahan penulis, 2021

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini memakai riset kuantitatif. Metode riset kuantitatif dapat diartikan menjadi sebuah riset penelitian yang didasarkan dari filsafat positivisme. Filsafat positivisme berfungsi untuk menelaah jenis populasi dan sampel tertentu, metode pengumpulan sampel secara garis besar dilakukan secara acak, pengumpulan data memakai instrumen riset, riset data bersifat kuantitatif dengan data berupa angka-angka atau cara riset bersifat data statistik (Sugiyono, 2016:8). Sumber data yang dipakai pada riset ialah data sekunder. Data sekunder dapat diartikan sebagai data yang didapatkan secara tidak langsung dari media perantara. Data sekunder ialah data yang telah dikelola lebih dahulu dan baru diperoleh oleh peneliti dari sumber lain sebagai penambahan informasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dikumpulkan dari data sekunder berupa laporan keuangan yang telah dipublikasi dalam bentuk laporan tahunan dari Bursa Efek Indonesia. Dalam mendapatkan data sekunder, peneliti mengunduh laporan yang dibutuhkan dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu melalui (www.idx.co.id) dan

dari website emiten tersendiri untuk memperoleh periode laporan yang dibutuhkan. Data laporan keuangan yang diambil yaitu dalam periode 2016-2020 dari entitas subsektor makanan dan minuman.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan peneliti pakai dalam penelitiannya ini adalah analisis kuantitatif. Data kuantitatif yang akan dianalisis berupa hasil angka-angka pengkalkulasian dari statistik dan cara lainnya yang yang dipakai dalam analisis. Analisis data dianalisa menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 26 dengan hasil *output* yang berbentuk gambar, grafik, dan tabel untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali, (2018:19) Statistik deskriptif ialah pengilustrasian data dalam bentuk diagram maupun tabel yang berupa data minimum, maksimum, sum, *mean*, standar deviasi, *kurtosis*, *skewness* (kemencengan distribusi). Menurut Chandrarin, (2017) statistik deskriptif bertujuan dalam menjelaskan dan menguji tipe-tipe sampel yang diobservasi.

3.6.2 Data Outlier

Menurut Ghozali, (2018:40), Outlier ialah permasalahan pada data yang mempunyai sifat khas tersendiri yang terlihat berbeda jauh dari bahan penelitian-penelitian lain dan dapat hadir nilai ekstrim baik dalam variabel satu maupun

variabel campuran. Penyebab terjadinya data outlier menurut Ghozali, (2018:40) antara lain sebagai berikut:

1. Kelalaian dalam memasukkan data;
2. gagal menspesifikasi terdapatnya *missing value* pada program komputer;
3. *outlier* tidak termasuk anggota populasi yang diambil dalam menjadikan sampel;
dan
4. *outlier* berasal dari populasi yang dipakai sebagai sampel, namun distribusi antar variabel dalam populasi terdapat nilai ekstrim dan tidak terdistribusi dengan normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik terdapat tujuan yaitu untuk mengeliminasi nilai-nilai yang terdapat bias pada penelitian. Uji asumsi klasik dalam analisis regresi terdiri atas empat jenis uji, yakni;

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2018:161), tujuan dari uji normalitas ialah untuk menguji apakah terdapat variabel residual atau pengganggu mempunyai distribusi yang normal. Terdapat dua cara untuk mengetahui keberadaan nilai residual berdistribusi normal maupun tidak, dapat dilakukan dengan pengujian dalam bentuk statistik, analisis dalam bentuk grafik, dan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Berdasarkan (Ghozali, 2018:161-165), penganalisaan dalam bentuk grafik ialah dengan memperhatikan grafik dalam bentuk histogram yang dibandingkan

antara data observasi dengan distribusi yang terdeteksi dekat dengan normal, yang mana metode *normal probability plot* bisa digunakan. Normal atau tidaknya distribusi dari data dapat menghasilkan sebuah garis lurus diagonal dan juga *plotting residual* dari data yang didiferensiasikan dengan garis diagonal yang bersangkutan. Sedangkan dalam analisis statistik ialah dengan memperhatikan nilai *kurtosis* dan *skewness* dari nilai residual dalam sebuah tabel. Untuk pengujian statistik non parametrik sendiri dapat dilaksanakan dengan menggunakan standar yang sudah dipakai yakni Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Kepastian dalam menentukan keputusan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilihat dari taraf signifikansinya, apabila nilai signifikansinya di atas 0,05 berarti normal dan sebaliknya jika nilai signifikansinya di bawah 0,05 berarti tidak normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, (2018:107), tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi dari setiap variabel bebas. Model korelasi yang dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi dari masing-masing variabel bebas. Terdapat atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dideteksi dengan hal sebagai berikut:

1. Nilai dari koefisien determinasi (R^2) yang didapatkan dalam suatu perkiraan model regresi yang tinggi, namun masing-masing dari variabel bebas banyak yang tidak menunjukkan signifikansi dalam memengaruhi variabel terikat.
2. Mengkalkulasi matriks dari korelasi variabel-variabel bebas. Apabila pada masing-masing variabel bebas terdapat korelasi yang lumayan tinggi (di atas 0,90), maka hal ini terindikasi terjadinya multikolinearitas. Tidak terdapatnya

korelasi yang tinggi pada masing-masing variabel bebas bukan berarti terlepas dari multikolinearitas namun disebabkan karena adanya efek percampuran dari dua atau lebih variabel bebas.

3. Multikolinearitas dapat diperhatikan dari nilai *tolerance* dan kebalikannya dari *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau setara dengan VIF lebih dari nilai 10 maka data yang diuji terjadi multikolinearitas sebaliknya jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau setara dengan VIF kurang dari nilai 10 maka ditetapkan tidak terjadi multikolinearitas pada data. Jika masih ada multikolinearitas dalam data, koefisien dalam dinyatakan regresi tidak sanggup diestimasi sehingga nilai standar terjadi error dalam setiap koefisien menjadi tidak terbatas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2018:137) tujuan dari uji heteroskedastisitas ialah untuk mengecek apakah terdapat ketidaksamaan dalam *variance* dari nilai residual antar satu observasi dengan observasi lainnya pada model regresi. Heteroskedastisitas dapat mengecek melalui pengamatan plot dari nilai taksiran dengan nilai residual. Agar dapat memperoleh pengamatan atas heteroskedastisitas, maka dapat dilakukan pemantauan terdapat atau tidak terdapatnya pola dari grafik dikenal dengan *scatter plot*. Hal yang perlu diperhatikan dari pengambilan keputusan yakni:

1. Jika terdapat pola spesifik serupa menggunakan titik-titik guna menciptakan bentuk pola yang tertata gelombang, melebar, kemudian menyempit maka data yang bersangkutan terjadi permasalahan pada heteroskedastisitas.

2. Apabila tidak terdapat pola yang terlihat jelas spesifik dengan titik-titik yang meluas di bawah atau di atas sumbu-sumbu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dicek menggunakan uji glejser. Uji gletser ialah uji mengusulkan untuk meregresi nilai residual absolut terhadap variabel bebas lainnya. Jika hasil dari nilai p kurang dari 0,05 maka variabel bebas yang terkait dapat dipastikan data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, (2018:107), tujuan uji autokorelasi ialah untuk menguji model regresi terdapat kesalahan pengganggu dari periode t dengan kesalahan oleh pengganggu dari periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka disebut terdapat masalah pada autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antar satu dengan yang lainnya. Untuk menganalisa terdapat atau tidak terdapatnya tanda-tanda autokorelasi, maka peneliti memakai uji Durbin – Watson (*DW test*). Uji DW hanya dipakai pada autokorelasi taraf satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak terdapat variabel lag diantara variabel bebas. Menurut Ghozali & Ratmono, (2017), penentuan keputusan terdapat tidaknya autokorelasi bisa dipelajari dari tabel berikut:

Tabel 3.4 Deteksi Autokorelasi tes DW

Bentuk	Hipotesis Nol	Kesimpulan
$0 < d < d_L$	Tidak terjadi autokorelasi positif	Di tolak
$d_L \leq d \leq d_U$	Tidak terjadi autokorelasi positif	Tidak terdapat keputusan
$4 - d_L < d < 4$	Tidak terjadi autokorelasi negatif	Di tolak
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Tidak terjadi autokorelasi negatif	Tidak terdapat keputusan
$d_U < d < 4 - d_U$	Tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif	Di terima

Sumber: Hasil olahan penulis, 2021

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda bertujuan dalam memperhitungkan seberapa banyak pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat. Menurut Ghozali, (2016:8), Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk mengestimasi dan mengetahui seberapa besar variabel bebas (X) dalam memengaruhi variabel terikat (Y) dan seberapa besar pengaruh dari ketiga variabel bebas kepada variabel terikat (Y) pada penelitian ini. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dibentuk persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + e$$

Rumus 3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan:

- Y : Penghindaran Pajak
- a : Nilai Konstanta
- b_1, b_2, b_3 : Koefisien model regresi
- X_1 : Ukuran Perusahaan (SIZE)
- X_2 : Profitabilitas (ROA)
- X_3 : *Leverage* (DER)
- e : *error*

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali, (2016:171), uji t dipakai untuk pengujian pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar untuk penentuan keputusan dapat disimpulkan dari:

- a. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan hasil hipotesis dinyatakan ditolak.
- b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan hasil hipotesis dinyatakan diterima.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.6 t_{hitung}

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Keterangan

r : Korelasi

n : Jumlah sampel

t : tingkat signifikansi t_{hitung}

Untuk mengetahui pengaruh dari individual variabel dapat dilihat dari hasil signifikan dari hasil output SPSS. Apabila nilai signya di atas angka 0,05 melebihi α maka pernyataan hipotesis ditolak, oleh sebab itu variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan kepada variabel terikat. Sedangkan, apabila nilai

signya di bawah angka 0,05 melebihi α maka pernyataan hipotesis diterima, dapat dinyatakan variabel bebas memiliki pengaruh signifikan kepada variabel terikat.

3.6.5.2 Uji F (Simultan)

Menurut (Ghozali, 2016:171), uji F dipakai untuk pengujian pada variabel bebas memiliki pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Dasar untuk penentuan keputusan dapat disimpulkan dari:

- a. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3.7 F_{hitung}

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Keterangan

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

Untuk mengetahui apakah memiliki pengaruh secara keseluruhan dari variabel bebas dapat dilihat dari nilai signifikansi output SPSS. Apabila nilai signya di bawah angka 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan berpengaruh signifikan kepada variabel terikat. Sedangkan, apabila nilai signya di atas angka 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak berpengaruh signifikan kepada variabel terikat.

3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali, (2016:171), koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk pengujian *goodness-fit* dalam model regresi. Tabel pada model summary merupakan tempat terletaknya koefisien determinasi yang diformulasikan dalam R^2 yang tersaji pada output SPSS. Jika nilai R^2 di atas 0,5 dapat disebut baik karena nilai R^2 terletak di antara nilai 0 sampai 1. Apabila nilai R^2 rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk mencirikan fluktuasi variabel dependen sangat dibatasi. Angka yang dekat dengan satu menunjukkan bahwa variabel independen memasok hampir semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan perubahan variabel dependen.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Kantor Bursa Efek Indonesia cabang Kepulauan Riau yang berlokasi di Kota Batam dengan alamat lengkap di Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Jln Raja H. Fisabilillah.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari bulan September 2021 sampai dengan Februari 2022. Peneliti membutuhkan waktu untuk memproses penelitian agar mampu menghasilkan data dan informasi. Di bawah ini ialah jadwal penelitian yang telah disusun yaitu:

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Periode																										
		2021												2022														
		Sept				Okt				Nov				Des				Jan				Feb						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Pengajuan Judul	■	■																									
2	Pengajuan surat penelitian			■																								
3	Pendahuluan				■	■	■																					
4	Tinjauan pustaka					■	■																					
5	Metode penelitian							■	■																			
6	Pengumpulan data									■	■	■	■															
7	Pengolahan data										■	■	■	■														
8	Analisis data											■	■	■	■													
9	Kesimpulan dan Saran													■	■													
10	Penerbitan Jurnal														■	■	■											
11	Pengajuan skripsi																	■	■	■	■							
12	Pengujian skripsi																								■	■	■	■

Sumber: Hasil olahan penulis, 2021